

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap terjun ke dunia kerja melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis praktik. Pendidikan vokasi menekankan pada penguasaan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung di lapangan.

Salah satu bentuk implementasi dari pembelajaran tersebut adalah kegiatan magang, yang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara nyata di lingkungan industri. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat memahami alur kerja, sistem manajemen, serta kondisi operasional yang sebenarnya, sekaligus meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan adaptasi sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Selain itu, kegiatan magang juga berperan dalam membentuk sikap profesional, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di dunia kerja.

Salah satu sektor industri yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan magang adalah sektor perkebunan, khususnya komoditas teh. Tanaman teh (*Camellia sinensis* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan penting yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berkontribusi terhadap devisa negara. Selain itu teh merupakan minuman yang banyak dikonsumsi masyarakat dunia setelah air putih, sehingga permintaan terhadap produk teh terus berkembang seiring dengan meningkatnya inovasi produk olahan berbasis teh (Savitri dkk., 2019).

Dalam industri teh, kualitas produk sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kualitas bahan baku dan penanganan pasca panen. Penanganan pasca panen merupakan tahapan penting yang meliputi proses penerimaan pucuk, pelayuan, penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi, hingga

penyimpanan. Setiap tahapan tersebut berperan dalam menentukan karakteristik akhir teh seperti warna, aroma, dan cita rasa (Towaha dkk., 2014).

Salah satu perusahaan yang menerapkan sistem pengolahan teh secara terintegrasi adalah PT Bali Cahaya Amerta. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan teh dengan produk unggulan yang dikenal dengan merek Brew Me Tea. Perusahaan ini memiliki sistem produksi yang terintegrasi mulai dari kebun hingga pabrik pengolahan, sehingga memungkinkan pengendalian mutu produk secara menyeluruh. Keberadaan perusahaan ini menjadi salah satu contoh industri teh modern yang mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk pasar nasional maupun internasional.

Dalam kegiatan budidaya tanaman teh, aspek pemeliharaan seperti pemangkasan tanaman dan pengelolaan naungan memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas tanaman. Pemangkasan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan tunas baru dan mempertahankan bidang petik, sedangkan tanaman naungan berfungsi menjaga kondisi yang optimal bagi pertumbuhan teh (Nukmal dkk., 2019). Namun demikian, keberhasilan produksi teh tidak hanya ditentukan pada tahap budidaya, melainkan sangat bergantung pada penanganan pasca panen yang tepat.

Penanganan pasca panen yang tidak optimal dapat menyebabkan penurunan kualitas teh akibat kerusakan fisik maupun perubahan kimia pada daun teh. Proses oksidasi enzimatis yang tidak terkendali, pengeringan yang tidak tepat, serta penanganan bahan baku yang kurang baik dapat menurunkan mutu produk akhir (Chen dkk., 2015). Oleh karena itu, pemahaman mengenai mekanisme pasca panen menjadi sangat penting dalam upaya menghasilkan teh dengan kualitas yang tinggi dan konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan magang di PT Bali Cahaya Amerta menjadi sarana yang tepat bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung mekanisme pasca panen teh, mulai dari penanganan pucuk hingga proses pengolahan di pabrik. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang Teknologi Industri Pangan serta memahami secara nyata penerapan proses industri teh di lapangan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman mahasiswa mengenai kegiatan operasional di perusahaan atau instansi tempat pelaksanaan PKL. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa khususnya pada bidang Teknologi Industri Pangan sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

PKL juga berfungsi untuk melatih mahasiswa agar mampu bekerja secara mandiri di lapangan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan cermat dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemukan selama kegiatan berlangsung.

Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan *life skill* yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran di kampus, sehingga dapat menjadi nilai tambah dalam meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang sesuai dan profesional berdasarkan aturan yang berlaku.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mempelajari tahapan pasca panen teh dari kebun hingga pabrik.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas teh selama proses pengolahan.
3. Mengamati sistem pengolahan teh yang diterapkan di pabrik.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan lapangan serta terlatih untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja semakin berkembang. Kegiatan magang juga melatih mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi

permasalahan di lapangan serta memberikan solusi yang tepat dan aplikatif.

2. Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang memberikan informasi dan gambaran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang diterapkan di dunia industri atau instansi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menjaga mutu dan relevansi kurikulum. Selain itu, hasil kegiatan magang dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik serta membuka peluang kerja sama yang lebih luas dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Manfaat Bagi Lokasi Magang

Pihak perusahaan atau instansi memperoleh gambaran mengenai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, kegiatan magang dapat memberikan ide, masukan, maupun alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di lapangan melalui diskusi dan observasi. Perusahaan juga mendapatkan tambahan tenaga kerja yang dapat membantu kelancaran operasional selama kegiatan berlangsung.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Bali Cahaya Amerta, Kebun Mayungan, yang berlokasi di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Pelaksanaan magang berlangsung selama periode Februari hingga Mei 2026.

Jam kerja selama kegiatan magang disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu selama 7 jam kerja per hari dan 40 jam kerja dalam satu minggu dengan sistem 6 hari kerja. Pengaturan waktu istirahat dilakukan dengan tetap memperhatikan dan menjaga kelancaran serta kualitas proses produksi.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan magang di PT Bali Cahaya Amerta di kebun Mayungan antara lain:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan di lapangan yang diperagakan oleh tenaga kerja atau pembimbing lapang. Melalui metode ini, mahasiswa dapat memahami tahapan kerja serta teknik pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan prosedur di perusahaan.

2. Metode Kerja

Metode kerja dilakukan dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional di lapangan bersama para pekerja. Mahasiswa mengikuti aktivitas kerja sehari-hari serta melakukan interaksi aktif dengan pekerja untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait proses kerja.

3. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi data serta memperkuat dasar teori dalam pelaksanaan PKL dan penyusunan laporan.

4. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pembimbing lapang maupun tenaga kerja terkait kegiatan yang dilaksanakan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan, klarifikasi data, serta evaluasi terhadap proses kerja di lapangan.